

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA PELATIHAN DI
UPTD LATIHAN KERJA KABUPATEN TANGERANG**

¹Dadan Darmawan, ²Wanda Febryanti, ³Herlina Siregar,
^{1,2,3} Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹dadan.darmawan@untirta.ac.id, ²febrywanda12@gmail.com, ³herlina.siregar@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan pada gelombang 4 di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang. Adapun latar belakang penelitian ini yaitu disebabkan oleh terjadinya penurunan antara tingkat pelatihan dan penempatan dan kesiapan kerja yang belum optimal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 responden yang berasal dari gelombang 4, teknik pengumpulan datanya adalah dengan kuesioner atau angket yang disebar atau dibagikan kepada para responden. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan untuk menguji tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dan kemudian data diolah dengan melalui beberapa pengujian, diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi berganda, uji T, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Kata kunci : Disiplin Belajar, Kesiapan Kerja

THE EFFECT OF LEARNING DISCIPLINE ON THE WORK READINESS OF TRAINING PARTICIPANTS AT THE WORK TRAINING UPTD OF TANGERANG DISTRICT

¹Dadan Darmawan, ²Wanda Febryanti, ³Herlina Siregar,

^{1,2,3} Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹[dadan.darmawan@untirta.ac.id](mailto: dadan.darmawan@untirta.ac.id), ²[febrywanda12@gmail.com](mailto: febrywanda12@gmail.com), ³[herlina.siregar@untirta.ac.id](mailto: herlina.siregar@untirta.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence between learning discipline on the work readiness of trainees in wave 4 at the UPTD for Job Training, Tangerang Regency. The background of this research is caused by a decrease between the level of training and placement and work readiness that has not been optimal. The population in this study were 90 respondents who came from wave 4, the data collection technique was a questionnaire or questionnaire distributed or distributed to the respondents. As for in this study using descriptive analysis method with a quantitative approach, and to test the level of reliability using Cronbach Alpha and then the data is processed through several tests, including validity test, reliability test, multiple regression analysis, T test, and coefficient of determination. The results of the research conducted showed that partially learning discipline had a positive and significant effect on job readiness.

Keywords: Learning Discipline, Work Readiness

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan ilmu dan teknologi pada era sekarang ini selalu berkembang sehingga perlu adanya peningkatan sumber daya yang mencakup ilmu, pengalaman, serta kemampuan agar bisa mengikuti perkembangan yang selalu berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sering berlangsung sangat cepat, perubahan tersebut perlu diimbangi secara tepat. Pendidikan formal lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan akan penguasaan pengetahuan dan kemampuan dasar, semetara untuk memenuhi kebutuhan akan wawasan-wawasan aktual dan kecakapan-kecakapan praktis terutama yang bersifat segera, masyarakat lebih mengendalikannya pada mekanisme-mekanisme pelatihan yang dilaksanakan diluar sekolah (Kamil, 2010: 1). Kemampuan atau *skill* merupakan salah satu peluang untuk memasuki dunia kerja maupun dalam berwirausaha maka diperlukan kemampuan agar bisa bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Irianto (2010: 76) menyatakan bahwa keterampilan tidak hanya berkaitan dengan keahlian seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat *tangible*.

Slameto (2010 :113) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih kesuksesan. Untuk memunculkan kesiapan kerja yang tinggi tentunya dibutuhkan faktor yang dapat mendisiplinkan seseorang dalam kegiatan sehari-harinya, salah satunya yaitu disiplin belajar yang tinggi. Menurut Tiarsih (2019) yang menyatakan bahwa disiplin dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Disiplin belajar dapat dilatih dalam pembelajaran praktik sehari-hari. Dalam pembelajaran praktik peserta didik dilatih membangun karakter disiplin mereka dalam bentuk tindakan-tindakan seperti disiplin waktu tidak terlambat masuk kelas, memakai seragam khusus, mengerjakan tugas praktik dan lain sebagainya. Menurut Maharani (2010: 192) menyatakan bahwa bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana, tingginya semangat dan gairah kerja dan inisiatif para pegawai dalam melakukan pekerjaan, besarnya rasa tanggung jawab para pegawai untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi di kalangan pegawai, serta meningkatkan efisiensi dan prestasi kerja pegawai.

Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sarana dan prasarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Pelatihan berbasis kompetensi ditopang oleh tiga pilah utama. Pertama, untuk membangun Sumber Daya Manusia yang unggul berbasis kompetensi diperlukan

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kedua, pelatihan berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan di tempat kerja. Sedangkan pilar ketiga adalah sertifikasi kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi sesuai standar kompetensi, dan dilaksanakan oleh lembaga yang memiliki otoritas. Secara umum keberadaan BLK membuka beberapa bidang kejuruan seperti, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Tata Boga, dan lain sebagainya.

Mengartikan bahwa pelatihan dapat menjadi solusi dalam semua masalah yang berkaitan dengan persyaratan dan pembelajaran baru. Dengan kata lain, pelatihan merupakan investasi penting untuk mengatasi ancaman, Namun, mengingat pentingnya pelatihan, evaluasi efektifitas pelatihan memiliki prioritas tinggi di antara puncak manajemen dan sangat penting, mengingat intensitas pelatihan disediakan dan sumber daya yang diinvestasikan dalam program pelatihan. UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Tangerang dalam peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja sehingga diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang handal dan siap pakai serta diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat khususnya masyarakat di Kabupaten Tangerang karena sebagai peluang untuk bekal dalam memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.

KAJIAN LITERATUR

Disiplin Belajar

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggungjawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh Daryanto (2013:49) menyatakan bahwa disiplin merupakan kontrol individu dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh individu sendiri maupun dari luar seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Lebih lanjut menurut Yamin (2011) yang menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan bentuk pelatihan yang menghasilkan suatu karakter atau perilaku khusus yang menghasilkan perkembangan moral, fisik dan mental untuk tujuan tertentu.

Sehingga disiplin belajar merupakan suatu sikap kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan baik di perusahaan atau pun lembaga pendidikan dan

lembaga pemerintahan. Pemahaman mengenai disiplin belajar akan memberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya belajar secara teratur sehingga terbentuk sikap, perilaku, dan rutinitas yang teratur dalam diri seseorang.

Kesiapan Kerja

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik. Ada 3 aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengetahuan lainnya yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi dan memenuhi sesuatu, atau menjadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu.

Hamalik (2013) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional. Individu yang siap bekerja menurut Ward dan Riddle dalam (Utadi, 2012) menjelaskan bahwa sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap budaya kerja yang baru, mengetahui keterampilan yang dimiliki, mengetahui dengan benar apa yang diinginkan, dan kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah setiap program pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan yang berlaku, dilakukan secara sengaja dalam rangka membelajarkan peserta didik sesuai kebutuhan kehidupan sehingga diharapkan tercapainya suatu perubahan baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dikembangkan kearah yang lebih baik.

Selain itu pendidikan non formal juga diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal untuk warga belajar agar mereka memperoleh suatu keterampilan dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat diatas tujuan dari pendidikan non formal adalah memberikan bekal keterampilan kepada para pelajar. Oleh karenanya pendidikan non formal biasanya lebih banyak mengembangkan bakat yang dimiliki oleh masyarakat, salah satu dari non formal adalah pelatihan kursus pada ibu-ibu. Pada pelatihan tersebut tentunya hal yang diajarkan adalah pengembangan diri dari masyarakat contohnya pembuatan tikar melalui bahan baku yang ada disekeliling masyarakat atau memanfaatkan barang baku yang ada agar menjadi lebih bermanfaat. Pendidikan seperti ini tentunya sangat jarang diperoleh melalui pendidikan dibangku sekolah formal (Yapandi, 2015: 18).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari informasi faktual secara mendetail dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor, fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang – Banten. Kegiatan ini dimulai dengan pembuatan proposal sampai dengan penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan oktober 2021 sampai bulan maret 2022. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh peserta dari gelombang 4 sebanyak 90 peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan : 1) kuesioner atau angket yang digunakan menggunakan model skala likert. Menurut Sugiyono (2012: 93) yang menyatakan bahwa skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. 2) wawancara, dilakukan peneliti untuk mendukung data kuantitatif dan hanya sebatas mencari tahu permasalahan terkait dengan topik penelitian. 3) studi dokumentasi, atau yang biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait obyek penelitian dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni dari seseorang. Studi dokumentasi ini penting sebagai bukti kongkrit dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang

Deskripsi Data

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Dikatakan valid jika dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Data yang valid apabila koefisien korelasinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid, tingkat signifikan 5%, nilai r_{tabel} yaitu 0,210 jadi data dikatakan valid apabila koefisien korelasinya $> 0,210$. Sebaliknya jika koefisien korelasinya $< 0,210$ maka data dikatakan tidak valid. Dan berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap setiap butir pernyataan yang dipertanyakan kepada responden seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis uji realibilitas yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hal ini menandakan bahwa seluruh konsep pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan) sehingga untuk selanjutnya item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Berdasarkan standar pengambilan keputusan uji normalitas dimana nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Maka, dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Yang artinya, nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam pengujianya analisis ini menggunakan tingkat kepercayaan yaitu $\alpha = 95\%$. Adapun untuk hasil pengujian analisis regresi berganda maka didapatkan tiga kesimpulan sebagai berikut;

Nilai konstanta $\beta_0 = 35,511$

Nilai konstanta sebesar 35,511 maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila variabel motivasi dan variabel disiplin belajar adalah konstan (tidak berubah), maka kesiapan kerja adalah sebesar 35,511.

Nilai Konstanta $\beta_2 = 0,477$

Variable disiplin belajar (X_2) mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,477. Artinya, jika variabel disiplin belajar (X_2) mengalami peningkatan sebesar 0,477 maka kesiapan kerja akan meningkat secara linier sebesar

0,477. Sebaliknya, jika variabel disiplin belajar (X_2) mengalami penurunan sebesar 0,477 maka kesiapan kerja akan menurun pula sebesar 0,477.

Uji T

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis uji T didapatkan nilai t hitungnya sebesar $2,000 > t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,25; 90-2-1=87) = 1,991$. Setelah itu penulis membandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,10 dengan taraf signifikansi sebesar 95% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $> F_{tabel}$ (6,680 $> 3,10$) dan dengan nilai sig F $0,002 < 0,05$. Artinya individual variabel disiplin belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pada tahap koefisien determinasi, maka diketahui bahwa Adjustable R Square memiliki nilai sebesar 0,613. Artinya variabel motivasi (X_1) dan disiplin belajar (X_2) memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 61,3%, adapun sisanya sebesar 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

PEMBAHASAN

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang

Penelitian ini dilakukan untuk melihat terkait bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang. Dalam pengertian menurut Tiarsih (2019) yang menyatakan bahwa disiplin belajar dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Disiplin belajar dapat dilatih dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam pembelajaran praktik peserta didik dilatih membangun karakter disiplin mereka dalam bentuk tindakan-tindakan untuk menjadi kebiasaan setiap hari, seperti datang tepat waktu, memakai seragam khusus, mengerjakan tugas dengan baik dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat diterapkan untuk menjadikan sebuah kebiasaan baik yang nantinya akan menjadi bekal bagi peserta pelatihan saat memasuki dunia pekerjaan yang memiliki aturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh karyawannya dalam suatu perusahaan. Sehingga dalam menerapkan kebiasaan disiplin ini menjadi salah satu faktor pertimbangan seseorang dalam kesiapan kerja.

Menurut Slameto (2010: 113) yang menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk

memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih kesuksesan. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik. Individu yang siap bekerja menurut Ward dan Riddle dalam (Utadi, 2012) menjelaskan bahwa sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap budaya kerja yang baru, mengetahui keterampilan yang dimiliki, mengetahui dengan benar apa yang diinginkan, dan kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Beberapa indikator dari kesiapan kerja sebagaimana dijelaskan oleh Fitriyanto dalam Asiyah (2017: 40-41) yang menyatakan bahwa terbagi menjadi beberapa indikator yaitu:

- 1) Pertimbangan logis dan objektif
- 2) Mempunyai kemampuan pada aspek pengetahuan dan keterampilan
- 3) Mempunyai ambisi
- 4) Beradaptasi dengan lingkungan
- 5) Dapat bekerja sama dengan orang lain
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Dapat mengendalikan diri
- 8) Mampu mengikuti perkembangan teknologi
- 9) Bersikap kritis

Pembahasan Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang

Dalam variabel disiplin belajar (X_2) didapatkan nilai rata-rata dari beberapa indikator yaitu diantaranya yaitu : (1) indikator ketaatan terhadap waktu belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,42 dengan nilai tersebut menyatakan bahwa peserta pelatihan cenderung setuju bahwa taat terhadap waktu belajar menjadikannya lebih disiplin dan lebih membiasakan diri untuk taat terhadap tata tertib atau peraturan yang telah dibuat oleh suatu organisasi atau perusahaan seperti yang disampaikan oleh Safitri, E (2013: 1045) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditentukan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya, (2) indikator ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 3,52 dengan nilai tersebut menyatakan bahwa peserta pelatihan setuju bahwa sudah menjadi tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan, dengan hal tersebut peserta pelatihan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, (3) indikator ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,79 dengan nilai tersebut menyatakan bahwa peserta pelatihan

sangat setuju, dengan menaati tata tertib dalam penggunaan fasilitas belajar akan menjadikannya lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap peralatan tersebut. Dengan menaati peraturan yang telah diberikan maka dapat menjadikan peserta pelatihan lebih bertanggung jawab dan lebih siap dalam menghadapi dunia pekerjaan yang memiliki peraturan dan tata tertib yang lebih tegas, (4) indikator ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,98 dengan nilai tersebut menyatakan bahwa peserta pelatihan sangat setuju, kehadiran menjadikan faktor utama dalam kedisiplinan, dengan datang tepat waktu menjadikan sebuah kebiasaan baik bagi para peserta pelatihan untuk bekal saat memasuki dunia pekerjaan yang memiliki tata tertib untuk datang tepat waktu. Sehingga dalam kesiapan kerja para peserta pelatihan sudah dapat membiasakan diri untuk disiplin.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan kerja adalah diterima. Hal ini diketahui dari hasil analisis regresi setelah diperoleh keterangan bahwa variable disiplin belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Besarnya nilai yang didapat pada analisis sebelumnya adalah 2,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Sehingga, variable disiplin belajar tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat variable disiplin belajar akan memberikan pengaruh positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang

Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang. Hal ini didapatkan berdasarkan perhitungan Uji T yang telah dilakukan dimana nilai t hitung sebesar 2,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Sehingga variabel disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang apabila diimbangi dengan motivasi.

Saran

Pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja peserta pelatihan di UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang

UPTD Latihan Kerja Kabupaten Tangerang sebaiknya tetap mempertahankan faktor disiplin belajar peserta pelatihan. Karena dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap

kesiapan kerja peserta pelatihan, namun bukan berarti faktor disiplin belajar diabaikan begitu saja. Mengingat disiplin belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja secara bersama-sama dengan variabel motivasi. Oleh karena itu, sebaiknya pihak balai terutama instruktur tetap memperhatikan tingkat disiplin belajar peserta pelatihan dengan cara lebih memperketat kebiasaan untuk taat terhadap peraturan karena sebagai bekal untuk mempunyai sifat taat dan disiplin sehingga dalam memasuki dunia kerja menjadi terbiasa menghadapi tuntutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Asiyah, S. N. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 3 Bandung. Skripsi. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi. UPI.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, A. 2010. *Panduan Pengembangan Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maharani, I. R., & Rahmawati, S. (2010). Pengaruh penerapan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai dinas pendidikan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 1(3), 191-203.
- Safitri, E., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2013). Pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(4), 1044-1054.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiarsih, R. M. (2019). Kontribusi Disiplin Praktik Kerja Tata Hidang dan Keterampilan Tata Hidang dalam Kompetensi Dasar Pelayanan Makanan dan Minuman di Restoran terhadap Minat Kerja serta dampaknya pada Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Kompetensi Keahlian Tata Boga Malang. Tesis. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Utadi, I. (2012). Perbedaan Kesiapan Kerja Antara Mahasiswa Yang Ikut Organisasi dan Mahasiswa Yang Tidak Ikut Organisasi. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Yamin, M. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yapandi (2015) . Life Skills Based in Nation Building Character Value Tauhidullah. *Journal Of Education and Practice*, 6 (12), 209-233.